

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam Pembangunan bangsa dan pembentukan karakter generasi muda. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, termasuk sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga tumbuh menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Tujuan pendidikan nasional untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan disiplin tidak lepas dari peran penting guru sebagai pendidik utama di sekolah.

Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam KBBI pengertian Guru merupakan seseorang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau

¹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia," 2003.

profesinya mengajar.² Seorang guru BK merupakan seseorang yang berperan sebagai pembimbing utama yang membantu siswa untuk mengenal diri sendiri, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi seperti masalah belajar, pribadi, sosial, maupun karir. Dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014, Guru BK atau Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S1) dalam bidang pendidikan bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling atau konselor.³ Pengaruh seorang guru BK sangatlah besar, oleh sebab itu guru BK harus memiliki strategi yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada siswa.

Strategi merupakan upaya yang direncanakan oleh individu atau kelompok guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan KBBI, strategi didefinisikan sebagai rencana matang terkait dengan kegiatan untuk meraih sasaran spesifik yang diharapkan. Strategi guru BK menurut Achmad Juntika merupakan seni merancang dan melaksanakan layanan bimbingan secara terstruktur untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti yang menjelaskan bahwa strategi layanan bimbingan dan konseling disekolah mencakup keseluruhan cara dan langkah yang dipilih oleh guru BK dalam

² KBBI Online, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang BK Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,".

⁴ M.Pd. Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling (Edisi Revisi)*, ed. Mohamad Dandan Wildani, Edisi Revisi (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 5-10

memberikan layanan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.⁵ Strategi tersebut harus bersifat fleksibel, terencana, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Tohirin juga menegaskan bahwa efektivitas strategi guru BK sangat ditentukan oleh kemampuan konselor dalam mendiagnosis masalah, memilih pendekatan yang tepat dan mengevaluasi hasil layanan secara berkelanjutan.⁶ Jadi strategi guru BK merupakan cara yang dirancang dan dilakukan secara terencana oleh guru BK untuk membantu siswa mengatasi masalah dan berkembang secara optimal.

Berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru BK untuk mengurangi perilaku terlambat siswa, seperti bimbingan individu atau konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi, bimbingan klasikal, kolaborasi dengan orang tua dan home visit. Namun demikian, setiap sekolah memiliki kondisi, karakteristik, dan tantangan yang berbeda-beda, sehingga strategi yang diterapkan pun akan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Keterlambatan siswa merupakan salah satu bentuk pelanggaran disiplin yang paling umum dijumpai diberbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kata terlambat memiliki makna yang berarti lewat dari waktu yang ditentukan. Menurut Tania (dalam

⁵ Prayitno and Amti E, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁶ M.Pd Dr. Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, Edisi Revi (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h 243-245.

tulisan Ayuni Qanitah 2024) keterlambatan siswa datang disekolah termasuk dalam kategori perilaku menyimpang, sebab siswa yang terlambat berarti telah mengabaikan tata tertib disekolah mengenai jam masuk yang telah ditetapkan. Terlambat masuk sekolah bukan hanya berdampak pada siswa yang terlambat tetapi juga berpengaruh terhadap keseluruhan proses pembelajaran dikelas. Siswa yang terlambat cenderung tertinggal materi, kehilangan poin, mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, dan sering kali mengganggu konsentrasi siswa lain saat memasuki ruangan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u dalam Kurniati Zainuddin mengenai kedisiplinan yang merupakan sikap seseorang dalam menaati dan menghormati aturan yang ada, yang diutamakan tumbuh dalam diri sendiri bukan karena adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain.⁷

Dalam perspektif nilai kristiani, disiplin bukan sekedar ketaatan terhadap aturan sekolah, melainkan bentuk pertanggungjawaban iman atas anugerah waktu yang diberikan oleh Tuhan. Hal ini sejalan dalam Kitab Lukas pasal 16 ayat 10 yang tertulis "Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak setia dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar", hal ini mengajarkan tentang setia dalam hal kecil, dimana ketetapan waktu

⁷ Nurul Dwi Asrifa, Meilla Dwi Nurmala, and Arga Satrio Prabowo, "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi," : : *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2 (2021).

menjadi indikator kejujuran dan keselarasan antara keyakinan batin dengan tindakan nyata. Seorang siswa yang menghidupi nilai integritas akan memandang keterlambatan sebagai bentuk ketidakjujuran terhadap komitmen diri dan rasa hormat terhadap sesama. Oleh karena itu, disiplin waktu merupakan perwujudan dari etika moral yang memandang waktu sebagai talenta yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab demi kemuliaan Tuhan dan integritas diri sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

Berbagai faktor dapat melatarbelakangi perilaku terlambat siswa diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar, pola tidur tidak teratur, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya waktu, dan faktor eksternal meliputi jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang jauh, pengaruh teman sebaya, hubungan dengan anggota keluarga dan kurangnya pengawasan dari pihak keluarga.

Masalah keterlambatan siswa di SMAN 1 Tana Toraja dipicu oleh kombinasi faktor geografis dan ekonomi. Topografi pegunungan yang ekstrem dan akses jalan yang sulit, terutama saat hujan, membuat perjalanan siswa dari daerah terpencil memakan waktu yang lama. Selain itu keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan minimnya kepemilikan kendaraan pribadi serta sulitnya akses transportasi umum. Disisi lain guru BK menghadapi hambatan dalam menangani masalah ini, baik secara internal seperti keterbatasan sarana dan beban kerja yang tinggi, maupun eksternal seperti sulitnya melakukan home visit kemedan yang berat dan kurangnya

keterlibatan orang tua. oleh karena itu, penanganan keterlambatan diwilayah ini memerlukan strategi yang lebih realistis dan kontekstual.

Apabila perilaku terlambat dibiarkan tanpa penanganan yang serius, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan yang sulit diubah dan berdampak negatif terhadap prestasi dan kedisiplinan siswa. Dampak keterlambatan siswa tidak berhenti pada gangguan proses belajar mengajar semata. Secara jangka panjang, keterlambatan yang dibiarkan tanpa penanganan yang serius dapat mengikis pembentukan karakter disiplin siswa pada fase paling krusial dalam pendidikan menengah. Nakpodia dan Dafiaghor menegaskan bahwa keterlambatan siswa yang bersifat berulang berkorelasi langsung dengan rendahnya prestasi akademik, melemahnya rasa tanggungjawab, dan terbentuknya pola perilaku procrastinasi yang sulit diubah.⁸ Lebih jauh lagi, siswa yang terbiasa terlambat beresiko mengalami hambatan dalam pengembangan karir karena siswa tidak terlatih untuk menghargai waktu sebagai nilai fundamental. Oleh karena itu, penanganan yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan sangat diperlukan agar perilaku terlambat dapat dikurangi secara signifikan.

SMAN 1 Tana Toraja yang merupakan salah satu sekolah negeri unggulan yang tidak luput dari permasalahan keterlambatan siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa

⁸ Dafiaghor and Kose Famous, "Lateness: A Major Problem Confronting School Administrators in Delta State, Nigeria," *International NGO Journal* 6, no. 7 (2011).

terdapat sejumlah siswa yang secara berulang kali melakukan keterlambatan masuk sekolah.⁹ Di SMAN 1 Tana Toraja jam masuk pada hari senin dimulai dari jam 7:00 dan hari biasa seperti hari Selasa hingga Jumat dimulai dari jam 7:15, sehingga keterlambatan siswa dimulai dari menit pertama setelah jam masuk mulai. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK mengatakan bahwa setiap hari selalu ada siswa yang terlambat, dan itu ada sekitar 30-an siswa, dan terkadang jumlah tersebut naik kadang turun.¹⁰ Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada siswa yang sering melakukan keterlambatan dalam seminggu kadang 2 sampai 3 kali, meskipun sudah dibimbing namun masih terus melakukan keterlambatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku terlambat bukan lagi merupakan pelanggaran yang bersifat insidental, tetapi telah menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dari sekolah. Jika tidak ditangani secara tepat, perilaku terlambat dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berdampak pada rendahnya kedisiplinan, prestasi belajar, serta tanggungjawab siswa. Oleh karena itu guru BK memiliki peran penting dalam merancang strategi yang sesuai untuk membantu siswa mengurangi perilaku terlambat.

Adapun strategi yang guru BK gunakan selama ini berdasarkan observasi dan wawancara awal ialah melakukan bimbingan individu kepada siswa yang sering terlambat dan berkolaborasi dengan kesiswaan, guru mata

⁹ "JM, Wawancara Oleh Penulis, SMAN 1 Tana Toraja Kamis 26 Februari 2026."

¹⁰ "JM, Wawancara Oleh Penulis, SMAN 1 Tana Toraja Kamis 26 Februari 2026."

pelajaran serta orang tua. Strategi yang digunakan oleh guru BK tersebut masih kurang efektif karena masih ada peserta didik yang melakukan keterlambatan. Berdasarkan teori dari Achmad Juntika yang mengatakan bahwa strategi guru BK merupakan seni merencanakan dan melaksanakan layanan secara sistematis untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik berbeda dengan fenomena dilapangan, karena dilapangan meskipun siswa telah diberikan layanan namun keterlambatan masih terjadi sehingga siswa tidak mencapai perkembangan yang optimal setelah mengikuti layanan bimbingan. Adapun faktor penyebab berdasarkan hasil wawancara yaitu karena siswa merasa bahwa keterlambatan itu sudah biasa dan kurang perhatian dari siswa itu sendiri. Fenomena ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, karena dapat merusak pembentukan karakter disiplin pada siswa SMA yang sedang berada difase krusial pendidikan menengah.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi guru BK dalam menangani perilaku terlambat siswa, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Insiyroh (2017) dengan judul penelitian "Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Disekolah Oleh Guru BK Di SMAN 1 Gresik",¹¹ menunjukkan hasil penelitiannya bahwa guru BK menerapkan teori

¹¹ Lailatul Insiyroh and Najlatun Naqiyah, "Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru BK SMA NEGERI 1 GRESIK," *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA* 7 (2017).

behavioristik berupa rompi kedisiplinan, shalat dhuha dan konseling individu, sehingga dari ke 6 siswa yang ditangani hanya 1 yang mengulangi perilaku terlambat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sama-sama mengkaji penanganan keterlambatan siswa oleh guru BK di SMA dengan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian dan waktu penelitian. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada cakupan kajiannya yang mana penelitian terdahulu hanya mendeskripsikan tindakan atau respon guru BK setelah siswa terlambat, seperti pemberian sanksi serta konseling individu, dan belum mengkaji tentang bagaimana guru BK Menyusun strategi yang terencana untuk mengurangi perilaku terlambat itu sendiri. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai bagaimana guru BK menyusun strategi yang terencana untuk mengurangi perilaku terlambat.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Marthina, Lestari, dan Sucipto (2025) dengan judul penelitian “Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMAN 2 Bae Kudus”.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku siswa dari perilaku maladaptive (perilaku

¹² Nelly Marthalina, Indah Lestari, and Sucipto, “Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMAN 2 Bae Kudus,” *Conseils (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* 5, no. 2 (2025): 65–71, <https://doi.org/10.55352/bki.v5i2.2195>.

terlambat masuk sekolah) menjadi perilaku adaptif (datang tepat waktu) setelah diberikan layanan konseling behavioristik dengan Teknik behavior contract. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji perilaku terlambat masuk sekolah siswa SMA sebagai fokus utama penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan Lokasi penelitian, yang mana penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMAN 2 Bae Kudus, Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini di SMAN 1 Tana Toraja. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan satu teknik layanan BK secara spesifik yaitu konseling Behavioristik dengan teknik behavior contract, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan mengkaji secara komprehensif berbagai strategi yang diterapkan oleh guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan teknik atau layanan tertentu dalam mengurangi perilaku terlambat siswa. Sementara itu, penelitian yang mengkaji strategi guru BK secara menyeluruh melalui berbagai bentuk layanan BK masih relatif terbatas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji strategi guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di SMAN 1 Tana Toraja. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengkajian strategi guru BK secara

komprehensif melalui layanan bimbingan dan konseling disekolah dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa di SMAN 1 Tana Toraja”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran yang Komprehensif tentang strategi yang diterapkan guru BK, faktor-faktor penyebab keterlambatan, serta hambatan yang dihadapi guru BK dalam menangani permasalahan tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah strategi guru bimbingan konseling dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di SMAN 1 Tana Toraja, yang mencakup: faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku terlambat siswa, dampak perilaku terlambat terhadap siswa dan Jenis-jenis strategi layanan BK yang diterapkan guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di SMAN 1 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di SMAN 1 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, Adapun manfaatnya seperti

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang preventif dan kuratif untuk menangani pelanggaran disiplin siswa.
 - b. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru BK: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi terhadap strategi yang selama ini diterapkan dalam menangani perilaku terlambat siswa
 - b. Bagi siswa: memberikan kesadaran tentang pentingnya disiplin waktu dan dampak negatif perilaku terlambat terhadap prestasi akademik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis mengembangkan tulisan ini, berikut sistematika penulisan dibagi kedalam beberapa bab, sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka yang didalamnya menguraikan tentang pengertian strategi dalam bimbingan dan konseling, strategi guru BK, program Bimbingan dan konseling komprehensif, pengertian perilaku terlambat, faktor-faktor penyebab perilaku terlambat, dampak perilaku terlambat bagi siswa, Cara menangani perilaku terlambat indikator perilaku terlambat. |
| BAB III | Merupakan bagian penelitian yang menjelaskan metode penelitian yang digunakan, Gambaran umum Lokasi penelitian, waktu dan pelaksanaan penelitian, jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, narasumber atau informan, serta Teknik analisis data yang akan diterapkan. |
| BAB IV | Temuan Penelitian dan Analisis yang berisi Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian |
| BAB V | Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran |